

Pengaruh *Leverage* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 Sektor *Food And Beverage* yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2025

Stien F. D. Manggopa¹, Lintje Kalangi², Steven J. Tangkuman³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Agustus 9, 2026
Revised Agustus 9, 2026
Accepted Agustus 11, 2026

Kata Kunci:

Leverage,
Struktur Modal,
Nilai Perusahaan

Keywords:

Leverage,
Capital Structure,
Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 sektor makanan dan minuman periode 2020-2025. *Leverage* diukur dengan DAR, Struktur Modal diukur dengan DER dan Nilai Perusahaan diukur dengan PBV. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *non-probability* dengan metode sampling jenuh dan menghasilkan 36 sampel perusahaan dari 6 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Statistical Program For Social* (SPSS) versi 27. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ($p = 0,272$), sementara struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ($p < 0,001$), namun secara simultan, keduanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of *Leverage* and *Capital Structure* on *Firm Value* in LQ-45 food and beverage sector companies during the 2020–2025 period. *Leverage* is measured using the Debt to Asset Ratio (DAR), *Capital Structure* is measured using the Debt to Equity Ratio (DER), and *Firm Value* is measured using the Price to Book Value (PBV) ratio. This research employs a quantitative approach using secondary data. The sampling technique used is *non-probability* sampling with a saturated sampling method, resulting in 36 observations from six companies. The data were analyzed using multiple linear regression with the *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) version 27. The results indicate that, partially, *leverage* has a negative but insignificant effect on firm value ($p = 0.272$), while *capital structure* has a positive and significant effect on firm value ($p < 0.001$). Simultaneously, *leverage* and *capital structure* have a significant effect on firm value.

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Stien F. D. Manggopa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Manado, Indonesia
Email: rikamanggopa11@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan suatu ekonomi negara tak lepas dari peran sentral para pengusaha. Keberhasilan para pengusaha dalam mengelola perusahaan secara efektif berkontribusi terhadap dinamika perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Industri konsumsi, khususnya subsektor *food and beverage*, menjadi salah satu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangan sektor *food and beverage* sejalan dengan kenaikan investasi di bidang ini, karena dengan pertumbuhan industri *food and beverage*, ketertarikan investor untuk menanamkan modal juga kian bertambah. Didorong oleh peluang profit yang menarik, seorang investor yang cerdas akan melakukan analisis mendalam terhadap berbagai sektor fundamental sebuah perusahaan [1]. Melalui penilaian yang baik, investor dapat menemukan peluang investasi yang berpotensi dan mengurangi risiko kerugian [2]. Perusahaan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan ialah hal yang sangat penting yang perlu dilakukan dan manager perusahaan harus mampu mencapainya karena kinerja yang baik berpengaruh juga terhadap meningkatnya nilai perusahaan dan juga harga saham perusahaan [3].

Perusahaan perlu melakukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan rasa percaya para calon investor. Nilai Perusahaan adalah penilaian yang diberikan oleh investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan sering kali berkaitan dengan harga saham. Perusahaan dengan nilai tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja saat ini tetapi juga pada potensi yang mungkin ada di masa mendatang. Di perusahaan publik atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai saham perusahaan tercermin dari harga sahamnya [4]. Nilai perusahaan adalah salah satu ukuran penting yang menggambarkan kinerja dan keberhasilan suatu entitas bisnis di pasar. Dalam konteks pasar modal, harga saham yang diperdagangkan di BEI sering kali digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Bursa Efek Indonesia adalah lembaga pasar modal utama di Indonesia, yang berfungsi sebagai sarana untuk mendukung pendanaan perusahaan dan sebagai tempat investasi bagi para investor

Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 mencakup 45 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, di mana saham-saham ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti kapitalisasi pasar, frekuensi perdagangan, serta nilai transaksi tertinggi, dan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan. Data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ-45 umumnya akurat, terbuka, dan konsisten, sehingga mempermudah pengumpulan serta analisis informasi tersebut. Leverage dan struktur modal merupakan dua dari sejumlah faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Leverage merujuk pada penggunaan utang dalam mendanai aset perusahaan, yang dapat meningkatkan kemungkinan pengembalian bagi pemegang saham. Struktur modal adalah rasio antara pinjaman jangka panjang dan ekuitasnya sendiri. Namun, pemanfaatan utang yang berlebihan juga dapat menambah risiko keuangan dan berdampak pada biaya modal serta meningkatkan nilai perusahaan. Leverage adalah alat ukur yang menilai peningkatan modal perusahaan yang didanai oleh utang dan dibandingkan dengan total utang terhadap semua aset perusahaan. Leverage memberi kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan dana pinjaman guna berinvestasi dalam proyek-proyek yang diharapkan menghasilkan return lebih tinggi dibandingkan biaya utang. Sebagai hasilnya, perusahaan mampu meningkatkan kapasitas produksi melalui inovasi, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja dan nilai perusahaan.

Melalui Teori Signaling, perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada para investor. Sinyal positif akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan (nilai pasar) meningkat. Struktur modal adalah elemen kunci dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasi dan perkembangan perusahaan. Keputusan tentang struktur modal sangat krusial karena bisa berdampak pada biaya modal, risiko finansial, dan pada akhirnya, nilai perusahaan. Dalam pasar yang kompetitif, perusahaan harus merancang strategi yang tepat dalam pengelolaan struktur modal untuk mencapai tujuan jangka panjang serta memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Struktur modal adalah perbandingan antara ekuitas dan utang jangka panjang yang dimiliki. Sektor makanan dan minuman,

sebagai salah satu sektor yang sangat penting dalam ekonomi, memiliki ciri khas yang mempengaruhi pilihan struktur modal. Permintaan yang konsisten dan terus meningkat terhadap produk makanan dan minuman memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang. Akan tetapi, perusahaan juga harus menghadapi tantangan yang sulit. Dalam hal ini, perusahaan harus memperhatikan bagaimana penggunaan utang dan struktur modal dapat membantu mengembangkan dan menginovasi, sembari mengatasi risiko yang muncul dari pemanfaatan utang

2. METODE

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi mencakup seluruh objek atau elemen yang menjadi perhatian dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025, dengan total sebanyak 6 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam studi ini adalah non probability sampling dengan teknik yang diambil adalah sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ-45 sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2025, dengan jumlah sampel yang dianalisis adalah 6 perusahaan dan laporan keuangan untuk periode 2020-2025 atau selama 6 tahun, sehingga total keseluruhan data dalam penelitian ini adalah 36 item.

2.2 Metode Sampling

Menurut Sugiyono [5], teknik sampling jenuh merupakan metode penentuan sampel ketika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode sampling yang diterapkan oleh peneliti dalam studi ini adalah sampling jenuh, di mana seluruh populasi yang ada dijadikan sebagai sampel.

2.3 Metode dan Proses Analisis

Analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik untuk memenuhi syarat statistik dalam pengujian hipotesis dan regresi ganda. Pengolahan data dalam penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak yaitu program SPSS.

2.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti dengan mengacu pada data yang sudah diperoleh [8]. Analisis statistik deskriptif ini krusial dalam penelitian, karena memberikan data numerik yang memudahkan pembaca memahami informasi yang disampaikan.

2.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan kualitas model regresi linier, dan jika terdapat indikasi pada uji ini, berarti ada masalah. Uji Asumsi Klasik merupakan pemeriksaan terhadap sampel penelitian yang diolah untuk merepresentasikan populasi secara keseluruhan [7]. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermanfaat untuk menentukan apakah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal dianggap sah dalam analisis statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil perhitungan menunjukkan lebih dari 0,05, maka distribusi dianggap normal sehingga penelitian ini memenuhi syarat normalitas. Apabila hasil perhitungan kurang dari 0,05, distribusi dianggap tidak normal, sehingga penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali [6] Pada pengujian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dalam regresi. Dikatakan baik saat tidak terdapat korelasi atau hubungan di antara variabel independen. Studi ini menerapkan pendekatan multikolinearitas dengan menggunakan Variabel Inflation Factor (VIF).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah ada perbedaan varians (penyebaran) pada sisa-sisa (residual antara data pengamatan. Jika model regresi sudah memenuhi syarat, maka varians sisa-sisa yang tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homoskedestisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti data mengalami heteroskedastisitas (variens tidak sama). Namun, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 data bebas dari heteroskedastisitas (variens sama).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali [6] tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson (DW)*. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji ini adalah jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif dan jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW \geq 2$, maka terjadi autokorelasi negative, namun jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW$, maka tidak terjadi autokorelasi.

2.3.3 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisa linier berganda (*multiple linier regression analysis*) untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan ke dua variabel independen yaitu Leverage dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi untuk menguji menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi untuk menjelaskan variasi variabel. Nilai dari koefisien determinasi antara nol atau satu. Jika koefisien determinasi sama dengan nilai 0 maka, tidak ada variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen atau variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi nilai 1 maka, variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen atau variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan varians variabel dependen. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen.

4. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali [6] tujuan dari uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan menggunakan cara perbandingan nilai F hitung disbanding F tabel serta mengacu pada nilai signifikan yang tidak melebihi 0.05

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Pengukuran dari analisis statistik deskriptif ini dilakukan terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dan telah memperoleh hasil nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), dan distribusi frekuensi dan nilai rata-rata (*mean*).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	36	,81	56,98	8,9968	14,45187
Leverage	36	,11	,87	,4590	,20984
Struktur Modal	36	,13	6,47	1,3407	1,41479
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 1 diperoleh jumlah data untuk dianalisis sebanyak 36 sampel. Berikut ini adalah hasil penjelasan dari setiap variabel:

1. Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat yang diukur dengan Price Book Value (PBV) dengan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku. Nilai terendah perusahaan adalah 0,81, yang menunjukkan nilai perusahaan yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa INDF merupakan perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan rendah, dengan nilai maksimum Nilai Perusahaan sebesar 56,98 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia (UNVR) di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa INDF merupakan perusahaan dengan nilai Perusahaan yang besar serta rata-rata sebesar 8,9968 dan standar deviasi Nilai Perusahaan sebesar 14,45187.

2. *Leverage* dipakai sebagai variabel independen (X1) yang diukur lewat Debt to Asset Ratio (DAR) dengan perbandingan antara total utang dan total aset. Nilai *Leverage* terendah adalah 0,11 yang merupakan nilai *Leverage* yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) di tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa SIDO adalah perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang rendah dan nilai *Leverage* maksimum sebesar 0,87 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa UNVR merupakan perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi, dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,4590 dan nilai standar deviasi *Leverage* sebesar 0,20984.

3. Struktur Modal sebagai variabel independen (X2) diukur dengan total utang dan total ekuitas. Nilai terendah Struktur Modal mencapai 0,13 yang merupakan nilai milik PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa SIDO merupakan perusahaan dengan Struktur Modal yang rendah, dengan nilai maksimum Struktur Modal sebesar 6,47 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa UNVR adalah perusahaan dengan nilai Struktur Modal yang tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 1,3407 dan standar deviasi Struktur Modal sebesar 1,41479.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada uji normalitas. Jika hasilnya lebih dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal sedangkan apabila hasilnya kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	,80518868
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,103
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data : Data yang di olah dengan IBM SPSS 27, 2026

Dari hasil pengolahan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200 atau lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal dan lolos uji normalitas.

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk mencegah hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh uji parsial pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolinearitas dalam pengujian ini dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF).

Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	0,252	3,962
	Struktur Modal	0,252	3,962
a. Dependent Variable: PBV			

Berdasarkan hasil pengolahan data uji multikolinearitas pada tabel 3 bisa dilihat bahwa nilai nilai *tolerance* 0,252 > 0,10 dan nilai VIF 3,962 < 10 untuk setiap variabel secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas dan lolos ke pengujian selanjutnya.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati apakah ada perbedaan varian antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Penelitian ini menerapkan uji Glejser yang menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi < 0,05, maka data mengandung heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai

signifikansi > 0,05, data bebas dari heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditampilkan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,422	17,271		0,546	0,589
	Leverage	-6,654	34,749	-0,200	-0,191	0,849
	Struktur Modal	5,162	7,140	0,756	0,723	0,475
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber data : Data yang di olah dengan IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas pada tabel 4 bisa dilihat bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel secara keseluruhan lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan lolos ke pengujian selanjutnya.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW). Model regresi yang baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi yang disajikan di tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 ^a	0,637	0,602	9,23762	1,712
a. Predictors: (Constant), Leverage, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber data : Data yang di olah dengan IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil olahan data uji autokorelasi pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,712. Dasar pengambilan keputusan untuk menyatakan tidak terjadi autokorelasi adalah $du < DW < 4-du$. Nilai du pada penelitian ini adalah 1.5872 dengan $n = 36$. Hasil dari penelitian ini yaitu $1.5872 < 1,712 < 2,4128$ yang artinya data dalam sampel penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan lolos ke pengujian selanjutnya.

4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yaitu *Leverage* dan struktur modal terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Berikut ini hasil uji analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel 6 :

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,018	4,710		,641	,526
	Leverage	-16,378	14,663	-0,238	-1,117	0,272
	Struktur Modal	10,067	2,175	0,986	4,629	0,000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber data : Data yang di olah dengan IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data uji analisis regresi linear berganda pada tabel 6 dapat di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,018 - 16,378X_1 + 10,067X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda ini diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 3,018 yang menyatakan bahwa *Leverage*, Struktur Modal sama dengan nol, maka nilai Nilai Perusahaan adalah 3,018.
2. Koefisien regresi X1 dari *Leverage* adalah sebesar -16,378 yang menyatakan bahwa *Leverage* bernilai negatif yang artinya ketika *Leverage* meningkat satu satuan maka nilai Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar 16,378 menandakan jika nilai *Leverage* meningkat maka nilai Nilai Perusahaan akan menurun. Namun demikian, nilai signifikansi 0,272 ($> 0,05$) menunjukan bahwa pengaruh *leverage* tidak signifikan secara statistik. Meskipun arah pengaruhnya negatif tapi variabel ini tidak berperan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Koefisien regresi X2 dari Struktur Modal adalah sebesar 10,067 yang menyatakan bahwa Struktur Modal bernilai positif atau sejalan dengan Nilai Perusahaan. Jika Struktur Modal meningkat satu satuan maka Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 10,067 sehingga semakin tinggi nilai Struktur Modal akan semakin tinggi juga Nilai Perusahaan.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji R² atau koefisien determinasi bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan kontribusi yang diberikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 hingga 1. Apabila angka koefisien determinasi mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi semakin kuat, yang menunjukkan bahwa variabel independen menyuplai hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Di bawah ini adalah hasil pengujian untuk koefisien determinasi.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,798 ^a	0,637	0,602	9,23762
a. Predictors: (Constant), Leverage, Struktur Modal				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber data : Data yang di olah dengan IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan analisis data uji koefisien determinasi pada tabel 7, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) menunjukkan angka 0,602, yang berarti bahwa leverage dan struktur modal memengaruhi nilai perusahaan sebesar 60,2%, sedangkan 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor eksternal di luar model regresi yang dianalisis, seperti ROA, ROE, dan faktor lainnya.

6. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial atau uji t bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu leverage dan struktur modal, terhadap variabel dependen yang merupakan nilai perusahaan. Dalam pengujian ini, jika thitung lebih besar dari ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Metode penentuan ttabel dalam penelitian ini menerapkan $(\alpha; df)$ dengan sampel penelitian, $n = 36$ dan variabel, $k = 3$. Maka nilai ttabel pada $(0,05;33)$ adalah 2,034.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,018	4,710		,641	,526
	Leverage	-16,378	14,663	-0,238	-1,117	0,272
	Struktur Modal	10,067	2,175	0,986	4,629	0,000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber data : Data yang di olah dengan IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil uji tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Leverage menunjukkan nilai thitung sebesar -1,117 yang lebih kecil dari nilai ttabel $(-1,117 < 2,034)$ dengan signifikansi 0,272 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, yang berarti bahwa leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau H_{a1} ditolak.
2. Struktur modal menunjukkan nilai thitung sebesar 4,629 yang lebih besar daripada nilai ttabel $(4,629 > 2,034)$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan diterima atau H_{a2} diterima.

7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh secara simultan dari variabel independen yaitu *leverage* dan struktur modal terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi adalah 0,000 dengan pengujian dua arah (2-tailed).

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4730,375	2	2365,188	30,257	0,000 ^b
Residual	2579,608	33	78,170		
Total	7309,983	35			

Sumber data : Data yang di olah dengan IBM SPSS 27, 2026

Diketahui:

df 1= Jumlah variabel - 1 = 3-1 = 2

df 2= n-k-1 (jumlah data-jumlah variabel independen-1) = 36-2-1 = 33

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa F hitung sebesar 30,257 > F tabel sebesar 3.285 (nilai dari tabel df 1 dan df 2) serta nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji parsial dengan nilai *leverage* -1,117 < 2,034 dengan nilai signifikansi 0,272. Menunjukkan bahwasannya *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan LQ-45 sektor Food and Beverage. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan. Sinyal *leverage* (DAR) ambigu dan tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan investor memperhatikan faktor lainnya bukan hanya tingkat *leverage* dalam menilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji parsial dengan nilai (4,629 > 2,034) dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal dalam menentukan komposisi pendanaan, baik melalui utang maupun ekuitas, memiliki peran penting dalam memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Sinyal dari struktur modal (DER) terbukti kredibel dan berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil uji simultan dengan nilai probabilitas 30,257 > 3.285 *leverage* dan struktur modal secara bersama- sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ-45 sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2025. Kedua variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersama-sama, kedua variabel ini menjelaskan 60,2% variasi nilai perusahaan.

REFERENSI

- [1] N. A. Adinegoro, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variable Moderating," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, vol. 2, no. 2, pp. 4118–4128, 2023. [Online]. Available: <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JIKEM>
- [2] R. Setiyowati, S. A. Wibowo, dan S. Sugiyanto, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, vol. 17, no. 1, pp. 33–44, 2020. <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.391>
- [3] N. P. C. D. Dewi dan S. Praptoyo, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 11, no. 6, pp. 1–18, 2022. [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4688>
- [4] A. Oktiwiati dan I. Nurhayati, "Pengaruh Structure Capital, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, vol. 3, no. 3, pp. 320–334, 2020. <https://doi.org/10.32493/JABI.v3i3.y2020.p320-334>
- [5] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Ghozali, Iman. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [7] Kristin dan Fadrul, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, no. 1, pp. 45–56, 2022.

- [8] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.